

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian Integral dalam pembangunan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan yang berkualitas menuntut adanya pendidikan yang mengembangkan kecerdasan, kepribadian, akhlak dan keterampilan. Sumber daya manusia indonesia yang berkualitas merupakan aset bangsa dalam melaksanakan pembangunan nasional di berbagai sektor dan untuk menghadapi tantangan kehidupan masyarakat dalam era globalisasi dan otonomi daerah.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dan siswa dengan guru. Pembelajaran juga merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Yang terpenting dalam pembelajaran, terjadi proses belajar (*learning process*)<sup>1</sup>.

Salah satu faktor penting yang harus dipenuhi agar terjadi kegiatan pembelajaran adalah sumber belajar. Sumber belajar merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses belajar agar pembelajaran

---

<sup>1</sup> Purwanto. Buku Panduan sebagai sumber belajar dengan metode program instruksional, <http://purwanto.web.id/?p=141> diakses tanggal 12 Januari 2011

menjadi efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Sebuah kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional jika melibatkan komponen proses pembelajaran secara terencana, sebab sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya.

Faktor yang tidak kalah pentingnya bagi keberhasilan siswa adalah pemanfaatan sumber belajar. Pemanfaatan sumber-sumber belajar juga amat mempengaruhi ruang gerak perancang pembelajaran. Kadang-kadang guru dan perancang pembelajaran merasa terpaksa menggunakan sumber-sumber belajar yang tersedia, meskipun mereka mengetahui bahwa sumber-sumber itu bukanlah sumber-sumber yang memadai dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan dapat memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tercapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perkataan, ketajaman konsentrasi, aktivitas dan partisipasi dalam proses pembelajaran.

Motivasi tidak lepas dari proses untuk mencapai suatu tujuan, dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan berbagai dorongan sehingga terjadi suatu aktifitas-aktifitas yang mengarah atau memungkinkan suatu keberhasilan. Jadi bisa dikatakan bahwa awal dari keberhasilan karena adanya suatu motivasi yang

muncul dari dalam diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh banyak faktor, baik itu faktor yang muncul langsung dari dalam dirinya serta faktor yang muncul karena pengaruh lingkungan atau keadaan sekitar. Seluruh kegiatan atau aktifitas sangat lekat dengan kata motivasi karena dengan adanya suatu motivasi peluang untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam setiap aktifitas akan terbuka lebar.

Adapun Faktor-faktor yang menentukan motivasi belajar siswa diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, penyampaian materi pelajaran, kompetensi guru, metode pengajaran dan sumber belajar yang tersedia.

Faktor pertama yang mempengaruhi motivasi belajar ditentukan oleh faktor lingkungan sekolah yang baik, menyenangkan dan dengan disiplin yang baik, pada dasarnya siswa menyukai lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan kondusif yang akan memberikan kenyamanan sehingga memudahkan siswa mengerjakan tugas dengan baik, lingkungan sekolah yang berbahaya dan merepotkan, suara bising jalanan, cahaya dalam kelas yang kurang, disiplin yang kurang baik, dapat mengganggu motivasi belajar. Namun, seringkali sekolah terlalu ingin menciptakan suatu lingkungan kerja yang menyenangkan tanpa memperhatikan penataan ruang kelas yang tidak teratur posisinya, sehingga cahaya kurang menerangi ruangan kelas.<sup>2</sup>

Lalu faktor yang kedua adalah penyampaian materi pelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya menyampaikan materi dengan menarik serta menunjang tercapainya standar

---

<sup>2</sup> Rossa Ulfiano, Hari Kusnanto. <http://www.pdf-finder.com/keterlibatan-stakeholder-pada-status-kesehatan-lingkungan-sekolah-....html>. Yogyakarta, 2007. (Diakses tanggal 30 Desember 2011).

kompetensi. Kurang menariknya materi pelajaran yang disampaikan guru akan membuat siswa tidak menaruh perhatian, tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar. Jadi, seseorang siswa yang menaruh minat terhadap materi pelajaran, biasanya perhatiannya akan lebih intensif dan kemudian timbul motivasi dalam dirinya untuk mempelajari materi pelajaran tersebut. Akan tetapi, ada juga guru yang untuk menutupi kemalasannya dan ketidak mampuannya menguasai materi dengan memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum materi pelajaran atau membuat makalah dengan topik materi pelajaran yang akan diajarkan. Dengan siswa telah membuat rangkuman atau makalah guru menganggap siswa sudah mempelajari materi tersebut dan menganggap siswa sudah mampu menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut.<sup>3</sup>

Lalu Faktor yang ketiga adalah Metode pengajaran yang tidak bervariasi akan membuat siswa jenuh. Seorang guru harus mengenal, mempelajari dan menguasai banyak metode dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, memilih metode yang tepat sesuai dengan materi yang diperlukan sangat membantu dalam merangsang para siswa untuk belajar, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan menjadi termotivasi untuk belajar di sekolah. Akan tetapi, minimnya variasi mengajar guru

---

<sup>3</sup> Rudi dan eva. <http://10702486.siap-sekolah.com/2010/10/08/dicari-guru-yang-profesional/>, (Diakses tanggal 29 Desember 2010).

mengakibatkan siswa akan cepat bosan yang menyebabkan akan mempengaruhi guru dalam mengajar.<sup>4</sup>

Faktor keempat yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu kompetensi guru. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam serta penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru, kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai. Namun, rendahnya kompetensi dan keterampilan guru dikemukakan Fasli Djalal mantan Dirjen Pendidikan Nasional Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan beberapa waktu lalu, hampir sebagian dari sekitar 2,6 juta guru di Indonesia tidak layak mengajar di sekolah.<sup>5</sup>

Lalu Faktor yang terakhir, Motivasi perlu diterapkan oleh sekolah karena dalam interaksi belajar mengajar siswa kadang sering tidak menaruh minat dan perhatian terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu di dalam kegiatan interaksi belajar, guru dalam hal ini memegang peranan sangat penting dalam upaya menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa secara menyeluruh. Dengan demikian siswa akan lebih aktif berperan serta berpartisipasi positif di dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Motivasi akan terjadi karena rangsangan dan pengaruh dari luar diri siswa. Maka guru selayaknya untuk selalu memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi dalam

---

<sup>4</sup> Sandy, Guswan. Ketika Guru Malas Mengajar. 2010. <http://guswan76.wordpress.com/2010/10/01/ketika-guru-malas-mengajar/>. (Diakses tgl 123 januari 2012)

<sup>5</sup> Anton, Sunarto. Membangun Kompetensi Guru. 2011. [http://e-smartschool.co.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=475&Itemid=1](http://e-smartschool.co.id/index.php?option=com_content&task=view&id=475&Itemid=1). (Diakses tgl 123 januari 2012)

kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian jelas siswa akan lebih tumbuh serta berkembang dalam upayanya mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa dibarengi pemanfaatan sumber belajar yang maksimal, maka kegiatan belajar mengajar hanya berlangsung jika guru selalu tatap muka, selebihnya siswa akan selalu bersikap pasif.<sup>6</sup>

Dari beberapa permasalahan yang ada lemahnya motivasi belajar siswa di karenakan sekolah tidak memanfaatkan sumber belajar yang telah ada. Dengan adanya pemanfaatan sumber belajar yang baik tampaknya dapat di jadikan faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, dimana jika pemanfaatan sumber belajar di kelola dengan baik maka akan mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan dan kelengkapan sumber belajar yang ada di sekolah

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian, antara lain :

1. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif
2. Materi pelajaran yang di sampaikan kurang menarik
3. Metode pengajaran yang kurang bervariasi
4. Rendahnya kompetensi guru dalam mengajar
5. Pemanfaatan sumber belajar yang masih kurang efektif

---

<sup>6</sup> aadesanjaya.blogspot.com <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/05/motivasi-belajar-siswa.html> ( diakses tanggal 30 Desember 2011)

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang dan identifikasi masalah diatas, ternyata masalah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa cukup luas, rumit, dan kompleks. Dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada masalah hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dengan motivasi belajar siswa.

### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dilakukan untuk menghindari melebarinya permasalahan dalam penelitian. Maka kaitannya dengan pembatasan masalah adalah : Apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dengan motivasi belajar siswa ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendapatkan data dan kesimpulan secara empiris tentang sumber belajar
2. Mendapatkan data dan kesimpulan secara empiris tentang motivasi belajar siswa.
3. Mendapatkan data dan kesimpulan secara empiris tentang ada tidaknya hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dengan motivasi belajar siswa

## **F. Manfaat Penelitian**

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk mengetahui seberapa baik sumber belajar yang dimiliki sekolah, serta dapat meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai cita-cita yang diharapkan.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat melihat tingkat motivasi belajar siswa, serta dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan sumber belajar di sekolah.

3. Bagi peneliti

Dapat memberikan wawasan baru dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan sebagai pedoman dalam menghadapi siswa yang kurang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah

4. Bagi Masyarakat umum

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pendidikan khususnya mengenai Pemanfaatan sumber belajar, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.